

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut manusia untuk lebih kreatif dan berinisiatif untuk meningkatkan kualitas dirinya dan masyarakat ke jenjang yang lebih baik, terutama lembaga pendidikan yang pada dasarnya merupakan laboratorium mini bagi setiap orang untuk menghadapi kehidupan yang akan dijalaninya. Hal itu terjadi pada jaman dulu hingga sekarang ini sehingga pendidikan diharapkan terus berkembang seiring dengan laju perkembangan manusia. Sebuah lembaga pendidikan harus mampu mengeluarkan sebuah *output* lebih berkualitas, lebih-lebih lagi bangsa yang sedang berkembang yang membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, etos kerja yang tinggi, berkualitas dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsanya. Untuk itu, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, motivasi, prestasi dan nilai-nilai budaya bangsa. Perkembangan aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*).

Seiring dengan tuntutan pendidikan, khususnya di negara kita, pemerintah pun bertindak agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal prestasinya, sehingga mengacu pada paradigma baru yang mewujudkan pencapaian target kompetensi yang lebih tinggi, dengan perubahan kurikulum yang kita kenal dengan

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menitikberatkan pada kompetensi seorang siswa sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Pasal 3 Tahun 2003, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (USPN No. 20 Pasal 3, 2005: 5)

Pencapaian tujuan pendidikan di atas dapat diwujudkan di atas dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama antara lembaga pendidikan yang berkualitas dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, apalagi pendidikan formal sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan yang terprogram berdasarkan kurikulum. Bahkan pendidikan dasar merupakan cikal bakal pembentukan karakter.

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah sering mengalami suatu masalah atau kendala. Masalah tersebut juga sering dialami oleh siswa pada suatu sekolah bersangkutan. Pada umumnya pihak sekolah menyadari dan mengetahui bahwa siswa tersebut sedang menghadapi masalah atau kesulitan, baik dilihat dari sikap atau tingkah laku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang diungkapkan oleh Nata Wijaya (1988: 22) yang menginventarisir bahwa ada empat kesulitan dalam belajar pada siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar yang dimilikinya, yaitu:

1. Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah dan tidak teratur dalam belajar.
2. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh dan berpura-pura.
3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan gejala emosional yang wajar seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi stimulasi tertentu.

Agar Kesulitan belajar dan problema yang dihadapi oleh siswa tersebut dapat ditanggulangi, maka seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa.

Mengingat pentingnya motivasi belajar bagi siswa, maka guru diharapkan memotivasi siswanya guna mencapai hasil belajar yang optimal, karena di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Untuk membantu siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah ini perlu dilakukan suatu upaya dari guru, sebab guru adalah seorang tokoh panutan dari bagi peserta didik dan lingkungannya. (menurut Edi Mulyana). Sedangkan guru menurut Nana Syaodih (1997: 10) mengartikan, bahwa "Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator) fasilitator dan pelayanan bagi siswa".

Dengan pengertian guru seperti di atas, maka guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dimana siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagaimana

pendapat Yusup (1992: 25) bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa guru mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
2. Memberi *reinforcement* bagi tingkah laku yang dapat menunjukkan motivasi untuk belajar.
3. Menciptakan lingkungan kelas yang dapat mengembangkan *cauriosity* dan kegemaran siswa belajar.

Pengabaian akan kenyataan di atas memungkinkan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Babakan Losarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon tidak akan terwujud. Untuk itu, maka dipandang perlu meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa-siswi Kelas IV, V dan VI di MI Islamiyah Babakan Losarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon yang mana berbagai motivasi yang diberikan.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga bagian:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah kajian psikologi pendidikan

- b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi peserta didik kelas IV, V dan VI MI Islamiyah Babakan Losarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah adanya ketidakjelasan antara motivasi yang diberikan guru dengan prestasi belajar siswa di kelas IV, V dan VI MI Islamiyah Babakan Losarilor Kecamatan Pabedilan

2. Pembatasan masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak melebar pada pembahasan yang tidak ada keterkaitan dengan tujuan penelitian, maka masalahnya dibatasi sebagai berikut:

- a. Sejauh mana pengaruh motivasi guru terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS.
- b. Mengukur prestasi belajar mata pelajaran IPS dalam kompetensi dasar mengingat, menghafal dan menyebutkan kejadian-kejadian yang bersejarah, kejadian-kejadian alam serta susunan bumi secara geografis dan pemetaan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Motivasi Belajar yang diberikan oleh guru terhadap siswa kelas IV, V dan VI MI Islamiyah Babakanlosarilor Kecamatan Pabedilan pada bidang studi IPS?
- c. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV, V dan VI MI Islamiyah Babakanlosarilor Kecamatan Pabedilan pada mata pelajaran IPS?

- c. Bagaimana pengaruh Motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang studi IPS di MI Islamiyah Babakan Losarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tindak lanjut dari rumusan dan batasan masalah agar dalam penelitian tersebut menjadi terarah sesuai dengan yang diharapkan penulis, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. untuk memperoleh data tentang motivasi belajar yang diberikan oleh guru terhadap Siswa kelas IV, V, dan VI MI Islamiyah Babakanlosarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon pada bidang studi IPS
2. untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI MI Islamiyah Babakanlosarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS?
3. untuk mengetahui pengaruh Motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada Bidang studi IPS di MI Islamiyah Babakan Losarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan sebuah proses pendidikan perlu adanya sebuah kejasama yang harmonis, saling percaya dan memberikan dorongan-dorongan yang menunjukkan sebuah kebaikan atau nilai positif. Agar terciptanya sebuah nilai tersebut maka

tidaklah luput dari beragam faktor pendukung yang bersifat kompleks dan masing-masing berjalan secara stimulan.

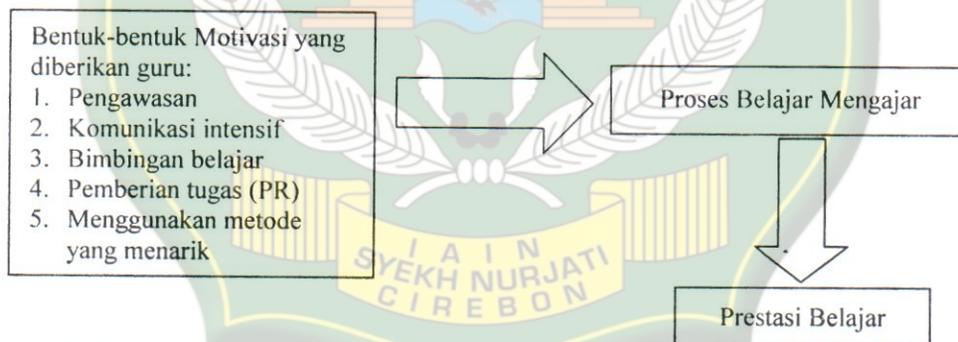
Pengembangan pendidikan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah yang cenderung lebih tinggi dan meluas serta mendalam secara menyeluruh sehingga dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan. (Arifin, 1991:200).

Faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar siswa tersebut antara lain siswa yang belajar, tujuan pengajaran yang menjadi aktifitas, situasi pada saat berlangsungnya pengajaran, jalannya pengajaran, media pembelajaran yang digunakan, cara penilaian, dan metode pengajaran serta motivator terhadap pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa didik khususnya mata pelajaran IPS.

Siswa sebagai salah satu pendukung terlaksananya proses belajar mengajar menempati peranan yang sangat penting. Hal ini mengingat fungsi siswa sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dirumuskan oleh Nasution (1986:38) dalam bukunya "Didaktik Asas-asas Mengajar", bahwa belajar adalah usaha penambahan pengetahuan dan sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan pelatihan. Dalam bukunya yang sama Hilgard juga mengatakan bahwa belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan lathan (baik dalam kegiatan laboratorium maupun lingkungan alamiah) yang disebabkan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan. (Nasution, 1986:39).

Dalam kegiatan dengan kegiatan belajar mengajar siswa tersebut, maka untuk mengetahui prestasi belajarnya antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi belajar siswa ini merupakan “Suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu prestasi”, Wayan Sumartana (1986: 1), Nana Sudjana (1990: 3) berpendapat bahwa inti evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Guna untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan dan sasaran pengajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjang oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1988: 115).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa adalah seluruh siswa kelas IV, kelas V dan Kelas VI yang berjumlah 67 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau representasi populasi yang sedang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1988: 120). Adapun pengambilan sampel didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 100) yang menyatakan bahwa “jika populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel seluruhnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang atau seluruh jumlah populasi yaitu siswa kelas IV, V, dan VI MI Islamiyah Babakanlosarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang bersifat empiris dari lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh antara lain dari:
 1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Babakanlosarilor Cirebon
 2. Guru kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Babakanlosarilor Kabupaten Cirebon.
 3. Siswa Kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Babakanlosarilor Kabupaten Cirebon.
- b. Sumber data skunder, yaitu data pembantu yang diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pembahasan masalah dimana penulis langsung mengadakan pengamatan keobyektipan atau lokasi penelitian

b. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan sumber data primer.

c. Angket

Yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian, pertanyaan dan bentuk tulisan.

d. Dokumentasi

Dalam teknik ini penulis mengutip data tentang sejarah berdiri dan perkembangan MI Islamiyah Babakanlosarilor Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, keadaan guru dan siswa, sarana dan fasilitas serta prestasi belajar siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini, dilakukan dua pendekatan yaitu logika untuk data yang bersifat kualitatif dan data-data kuantitatif di analisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penskoran
- b. Mencari nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel x dan y dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N}$$

M_x : Rata-rata yang dicari

$\sum F_x$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N : Banyaknya responden

(Anas Sudijono, 1999: 78)

- c. Menarik kesimpulan kualitatif untuk variabel x dan y dengan cara membagi nilai M_x kepada skor tertinggi dan hasilnya dikalikan 100%. Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut:

0.00 – 0.20 : Jelek

0.20 – 0.40 : Cukup

0.40 – 0.70 : Baik

0.70 – 1.00 : Baik Sekali

(Abdurahman Abror, 1993: 161)

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* (Anas Sudijono, 2000: 193)

yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Subjek penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor asli variabel Y

Untuk menentukan interpretasi dari korelasi di atas dengan menggunakan skala konservatif sebagaimana dikemukakan Anas Sudjono (2000: 180) berikut ini:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi, tetapi sangat rendah. Sehingga korelasi terabaikan
0,20 – 0,40	Terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi